

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penuaan merupakan tahap akhir kehidupan, ketika kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri dan mempertahankan struktur dan fungsi normal menurun (Darmojo, 2015). Nyeri sendi merupakan masalah yang umum terjadi pada orang lanjut usia. Selain usia, banyak faktor yang mempengaruhi akselerasi. Nyeri sendi terjadi karena banyak lansia yang tidak dapat mengontrol gaya hidupnya (Kurnia, 2015). Masalah umum pada lansia adalah perilaku yang bertujuan mencegah nyeri sendi. Banyak orang lanjut usia yang menganggap nyeri sendi tidak berarti apa-apa. Mereka tidak memperhatikan gaya hidup seperti pola makan, aktivitas fisik yang baik atau teratur, dan menjaga berat badan ideal. Faktanya, sebagian besar lansia, terutama laki-laki, masih merokok dan banyak yang menderita nyeri sendi (Sapnudin, 2015). Penyakit ini dikatakan dapat menyerang siapa saja, namun timbulnya dan perkembangannya masih dapat dicegah melalui beberapa perubahan gaya hidup, termasuk mengubah cara berolahraga dan makan dengan benar (Kurnia, 2015).

Data dari perserikatan Bangsa-bangsa tentang *World Population Aging* tahun 2019, total keseluruhan jumlah lansia 705 atau 9,18% jiwa penduduk lansia di dunia. Seperti halnya yang terjadi di Negara-negara di dunia, Indonesia juga mengalami penuaan penduduk. Pada tahun 2019 sekitar 25,9 juta jiwa atau 3,67% (Kemenkes, 2019), dan di proyeksikan

akan meningkat menjadi 27,5 juta atau 10,3% dan 57 juta jiwa atau 17,9% pada tahun 2024 (BPS, 2018). Jumlah lansia di Provinsi Jawa Timur telah mencapai 13,57% (BPS, 2021). Jumlah lansia di UPT PSTW Magetan yaitu ada 110 orang lanjut usia, 27 diantaranya mengalami masalah nyeri kronis terutama pada lansia yang sudah berusia 60 tahun keatas (Data Poliklinik UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan, 2023).

Lansia yang mengeluh nyeri biasanya mengalami perubahan pada sistem imun, hormonal, metabolic, dan terjadi degenerative pada tulang akan menyebabkan peradangan pada selaput bagian dalam kapsul pembungkus sendi, peradangan menyebabkan produksi cairan sendi bertambah banyak sehingga membuat sendi bertambah bengkak dan nyeri. Keberadaan nyeri juga dapat membuat lansia yang menderita kemudian membatasi pergerakan pada bagian yang nyeri sehingga luas gerak sendi ke semua arah berkurang (Rochana dan Utami, 2015).

Perawat berperan penting dalam menangani lansia dengan nyeri kronis, upaya yang dapat diberikan perawat yaitu memberikan manajemen nyeri. Hasil dari penatalaksanaan perawat yang selama ini sudah diberikan pada lansia nyeri kronis yaitu meningkatnya usia harapan hidup lansia dimana populasi penduduk lansia semakin bertambah. Asuhan keperawatan untuk mengatasi masalah gangguan nyeri kronis, menurut Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) ada dua yaitu intervensi utama dan intervensi pendukung. Intervensi utamanya yaitu dengan memberikan manajemen nyeri, sedangkan intervensi pendukung nya antara lain dengan menggunakan terapi benson (Rilla et al, 2014)

Terapi non farmakologi dari manajemen nyeri yang dapat digunakan untuk mengurangi rasa nyeri salah satunya adalah menggunakan teknik distraksi dengan terapi benson yang dapat membuat keadaan tenang, tenang, nyaman. Relaksasi religius yang dikembangkan Benson menggabungkan relaksasi dengan faktor keyakinan dapat menciptakan kekuatan dari dalam yang membantu sesuatu dalam keadaan rileks. Dengan menganalogikan bahwa bacaan istigfar juga mempunyai tempo lambat , teratur dan lembut serta faktor keyakinan diharapkan dengan mengucapkan bacaan istigfar dapat menimbulkan relaksasi (Wahida, 2015).

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu, hanyalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayatnya bertambahlah keimanan dan kepada Robb lah mereka bertawakal.” (Q.S.Al-Anfal:8 ayat 2)

Dari latar belakang di atas penulis tertarik mengambil studi kasus tentang “asuhan keperawatan lansia gangguan pemenuhan rasa nyaman dengan masalah keperawatan nyeri kronis studi kasus di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan pada lansia dengan nyeri kronis studi kasus di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan?

1.3 Tujuan

- 1) Untuk mengetahui asuhan keperawatan pada lansia dengan masalah nyeri kronis sehingga penulis dapat memberikan asuhan keperawatan yang baik, tepat, dan tepat sesuai standar keperawatan secara professional.
- 2) Tujuan Khusus
 - a. Melakukan pengkajian keperawatan terhadap pasien lanjut usia dengan nyeri kronis (studi kasus di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan).
 - b. Menganalisis kasus dan merumuskan diagnosis keperawatan nyeri kronis (studi kasus di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan).
 - c. Menyusun intervensi keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan nyeri kronis (studi kasus di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan).
 - d. Melakukan implementasi atau melaksanakan tindakan yang diambil mencakup intervensi pada lansia dengan masalah keperawatan nyeri kronis (studi kasus di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan).

- e. Melakukan evaluasi pada lansia dengan masalah keperawatan nyeri kronis (studi kasus di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan).
- f. Melakukan dokumentasi keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan nyeri kronis (studi kasus di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan).

1.4 Manfaat

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat membantu pada penerapan ilmu keperawatan dengan pelaksanaan asuhan keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan nyeri (kronis).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Iptek

Diharapkan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan terkait dengan asuhan keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan nyeri (kronis)

b. Bagi Perawat

Sebagai masukan dalam pemberian asuhan keperawatan pada lansia dan mengembangkan profesi keperawatan untuk menjadi perawat professional.

c. Bagi Klien dan Keluarga

Diharapkan dapat digunakan untuk pasien dan keluarga untuk dijadikan sebagai pengalaman dalam memberikan asuhan

keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan nyeri (kronis) sesuai dengan standart asuhan keperawatan.

d. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran atau pengetahuan tambahan dan referensi untuk intervensi keperawatan oleh karena itu hal ini dapat dikembangkan dan di tingkatkan oleh peneliti selanjutnya dan menjadikannya lebih baik dan efisien.

